

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Makna dasar dari adjektiva-i *shibui*.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan makna dasar dari adjektiva-i *shibui* dengan menggunakan sumber rujukan beberapa kamus yaitu kamus *Nihongo Daijiten*, Kamus Jepang-Indonesia, Kamus Lengkap Jepang-Indonesia, dan Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia. Dan hasilnya disimpulkan bahwa makna dasar dari adjektiva-i *shibui* adalah “sepat”.

2. Makna perluasan dari adjektiva-i *shibui*.

Maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa setidaknya ada sepuluh kandungan makna pada kata adjektiva-i *shibui*, berdasarkan hasil pencarian dari beberapa kamus, di antaranya yaitu kamus *Nihongo Daijiten*, Kamus Jepang-Indonesia, Kamus Lengkap Jepang-Indonesia, dan Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia. Sepuluh makna tersebut adalah:

- a) Rasa yang membuat indra pengecap mengerut. (sepat)
- b) Raut muka yang tidak puas terhadap suatu hal/kening mengerut/cemberut/tidak ramah. (bermuka masam)
- c) Raut muka menahan rasa amarah/tidak ramah. (ekspresi dingin)
- d) Bersifat apa adanya, tidak berlebih-lebihan. (polos)
- e) Tidak berlebih-lebihan. (sederhana)
- f) Tenang, tidak berlebih-lebihan. (suara)
- g) Warna tidak berlebih-lebihan. (halus)
- h) Warna tidak berlebih-lebihan, tidak terang juga tidak gelap. (kusam)
- i) Tidak kuat/tidak bertenaga/mudah dibentuk/lembut/halus. (lemah)
- j) Tidak suka memberi sesuatu/tidak suka hal yang dilebih-lebihkan. (pelit)

3. Hubungan antar makna adjektiva-i *shibui*.

Dari sudut pandang peneliti, peneliti melihat kemungkinan dari beberapa makna yang didapatkan dari kamus-kamus di atas, masih bisa dilakukan pengembangan makna lagi. Dan

di akhir, dari hasil pendeskripsian hubungan makna dasar dan makna perluasan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat tiga makna perluasan yang meluas karena pengaruh majas metafora, empat makna meluas karena pengaruh dari majas metonimi, dan dua makna meluas karena pengaruh dari majas sinekdoke.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan referensi dalam pemahaman kosakata yang lebih baik, khususnya mengenai kandungan makna *shibui* dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia maupun dalam pemahaman ketika membaca teks bahasa Jepang itu sendiri. Kendati pun, masih terdapat berbagai kekurangannya, terutama dalam perincian dari setiap makna yang masih bisa dirincikan kembali. Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini bisa dikaji ulang dan diteliti kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Baik itu oleh peneliti sendiri maupun oleh semua pihak yang tertarik untuk menelitinya kembali.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini bisa menabuh wawasan dalam bidang linguistik. Dalam penelitian ini pembelajar bisa membayangkan betapa luasnya ilmu yang mempelajari makna kata atau semantik, karena penelitian ini hanya meneliti satu kata saja dari berapa ratus, bahkan mungkin beberapa ribu kata yang berpolisemi. Selain itu, pembelajar juga bisa mengetahui dengan rinci bagaimana kajian satu kata yang berpolisemi khususnya di sini adjektiva-i *shibui*.

5.3 Rekomendasi

Seperti yang telah sering disebutkan sebelumnya, penelitian ini sangat layak untuk ditelaah kembali dan bahkan diteliti kembali untuk mencapai hasil yang maksimal, karena kekurangan-kekurangannya saat ini. Maka peneliti sangat merekomendasikan, bila ada peneliti-peneliti lain yang terpaut hatinya untuk meneliti lebih lanjut, maka poin yang baiknya diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Carilah lebih banyak lagi sumber mengenai makna yang terkandung dalam kata *shibui* dari berbagai kamus atau penelitian-penelitian lainnya.

- 2) Lakukanlah klasifikasi ulang setelah mendapatkan makna dari berbagai kamus dan penelitian dengan menggunakan contoh kalimat yang lebih banyak dan dari sumber yang banyak pula.
- 3) Jika dimungkinkan, dari setiap makna baru yang didapat, dibuatkan angket untuk dijawab oleh penutur asli bahasa Jepang.
- 4) Jangan berfokus pada sumber buku atau media cetak saja dalam mencari contoh kalimat. Manfaatkan juga media lainnya seperti video *anime*, video drama, acara-acara televisi, dan yang lainnya untuk memperluas cakupan.

Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi bagi:

1. Pembelajar bahasa Jepang

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru mengenai penggunaan adjektiva-i *shibui* sehingga nantinya tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan atau memahami sesuatu dalam percakapan dan pembelajaran.

2. Pengajar bahasa Jepang

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sekolah formal ataupun nonformal yang dapat memperdalam pengetahuan guru sendiri dan anak didik dalam memahami penggunaan adjektiva-i *shibui* dalam kehidupan sehari-hari